

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Dalam penelitian ini sampel ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode sampling membatasi pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria perusahaan yang akan dijadikan sampel antara lain:

1. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan secara lengkap dan baik di tahun 2014-2017.
2. Perusahaan perbankan yang menggunakan mata uang rupiah di dalam laporan tahunan dan laporan keuangan.
3. Perusahaan perbankan yang membagikan dividen selama tahun 2014-2017.

Tabel 3.1
Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017	43
Pelanggaran Kriteria:		
1	Perusahaan perbankan yang tidak menerbitkan laporan tahunan (annual report) dan laporan keuangan di tahun 2014-2017 secara lengkap.	(1)
2	Perusahaan perbankan yang tidak menggunakan mata uang rupiah di dalam laporan keuangan dan laporan tahunan.	0
3	Perusahaan perbankan yang tidak membagikan dividen selama tahun 2014-2017.	(3)
Total Sampel Perusahaan		10
Total sampel data (10 x 4 Tahun)		40

Sumber: www.idx.co.id, data diolah (2018)

3.2 Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber yang telah ada. Data penelitian ini didapat dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan tahun 2014-2017 yang dipublikasikan untuk umum dan diperoleh dari masing-masing situs resmi perusahaan, yaitu situs resmi BEI (Bursa Efek Indonesia).

3.3 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi tiga, yaitu:

3.3.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

3.3.1.1 Nilai Perusahaan (*Firm Value*)

Pada penelitian ini variabel terikat yang menjadi fokus penelitian adalah Nilai Perusahaan (*Firm Value*). Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio harga pasar saham terhadap nilainya atau disebut juga dengan *Price to Book Value* (PBV). Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *Price to Book Value* yang berkaitan dengan pertumbuhan modal sendiri yang membandingkan antara harga perlembar saham dengan nilai buku perlembar saham. Meningkatnya PBV menunjukkan bahwa kinerja dari sebuah perusahaan di masa mendatang dinilai semakin prospektif oleh para investor. Nilai Perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus PBV (Murdawati 2018).

$$PBV = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}} \times 100\%$$

3.3.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

3.3.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas dalam penelitian diukur menggunakan ROE (*Return On Equity*) dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi ROE maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan membuat profitabilitas menjadi tinggi.

$$ROE : \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

3.3.2.2 Struktur Modal

Struktur modal yang optimal dari suatu perusahaan adalah struktur yang dapat memaksimalkan harga saham perusahaan. Struktur modal dapat diukur dengan menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*) (Rahmawati, Topowijono, Sulasmiyati 2015).

$$DER : \frac{TotalUtang}{TotalModalSendiri}$$

3.3.2.3 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen menjadi penentu berapa bagian keuntungan yang akan diperoleh perusahaan yang dibagikan dalam bentuk dividen kepada para pemegang saham dan laba yang ditahan untuk digunakan sebagai pendanaan kegiatan internal perusahaan. Kebijakan dividen dapat diukur dengan menggunakan DPR (*Dividend Payout Ratio*) (Fenandar dan Raharja, 2012).

$$DPR = \frac{DividenperShare}{EarningperShare}$$

3.3.2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki suatu perusahaan yang dapat digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total aset besar, maka pihak manajemen dapat menggunakan aset yang ada di perusahaan tersebut (Analisa 2011 dalam Dewi dan Wirajaya 2013). Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *SIZE*.

$$SIZE = \ln \text{ Total Asset}$$

3.3 Teknik Analisis Data

Alat analisis yang akan digunakan yaitu aplikasi SPSS. Kemudian melakukan pengujian hipotesis untuk masing-masing variabel penelitian dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, analisis regresi linier berganda, uji signifikansi parameter individual (uji statistik t), uji R^2 atau Koefisien Determinasi.

3.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif dapat dilihat dengan menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, nilai medium, rata-rata dan standar deviasi. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk dapat memberikan deskripsi atau gambaran suatu data.

3.3.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk melihat apakah model regresi untuk memenuhi asumsi-asumsi dalam regresi berganda. Tahap uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas data, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, analisis linier berganda, uji signifikansi parameter individual (uji statistik t), uji R^2 atau Koefisien Determinasi.

3.3.3 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk menguji kenormalan data dilakukan dengan serangkaian pengujian yang bertujuan dapat membantu peneliti dalam

menentukan distribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji Chi Square, uji histogram, uji normal P Plot, uji Kolmogorov Smirnov. Dalam menguji normalitas residual dengan melihat tingkat signifikansinya. Cara mendeteksi normalitas data agar mengetahui terdistribusi normal atau tidak terdistribusi normal apabila nilai signifikannya komolgorov-smirnov $> 0,05$.

3.3.4 Uji Multikolonieritas

Tujuan dari dilakukannya uji multikolonieritas adalah untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Menurut Ghozali (2016 : 103-104) model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Pengujian multikolonieritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan VIF. Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolonieritas jika nilai tolerance $> 0,10$ atau sama dengan nilai VIF < 10 .

3.3.5 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari dilakukannya uji heteroskedastisitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidak nya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas yaitu:

1. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka kesimpulannya adalah terjadi heteroskedastisitas.

3.3.6 Uji Autokorelasi

Tujuan dari dilakukannya uji autokorelasi yaitu untuk mengetahui apakah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan menggunakan uji *Run Test*.

3.3.7 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan analisis linear berganda yang diolah dengan perangkat lunak SPSS. Penelitian ini menggunakan persamaan regresi berganda untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap dependen. Model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= Nilai Perusahaan
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien Regresi
X1	= Variabel Profitabilitas
X2	= Variabel Struktur Modal
X3	= Variabel Kebijakan Dividen

X4 = Variabel Ukuran Perusahaan

ε = Standard error



3.3.8 Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t bertujuan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual atau parsial dalam menerangkan variasi variabel dependennya (Ghozali, 2016 : 97).

Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah suatu parameter (μ) sama dengan nol, atau:

$$H_0 : \mu = 0$$

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis alternatif (H_A) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_A : \mu \neq 0$$

Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian:

1. Menentukan tingkat signifikansi (α)

Tingkat signifikansi (*significant level*) yang digunakan sebesar 5%

2. Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima dan H_A ditolak jika: $p\text{-value} > 5\%$

H_A diterima dan H_0 ditolak jika: $p\text{-value} \leq 5\%$

3.3.9 Uji R^2 atau Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu (Ghozali, 2016 : 95-96). Jika

nilai mendekati nilai satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen atau dengan kata lain jika nilai R^2 semakin mendekati angka satu maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Sebaliknya jika nilai makin menjauhi angka satu artinya variabel-variabel independen tidak bisa memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

